



**PENGGUNAAN RASIO LIKUIDITAS DALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN P.T. SUMBER ALFARIA TRIJAYA TBK
(TAHUN 2014-2018)**

Ety Nurhayaty ¹⁾, Nur Hidayati ²⁾
Universitas Bina Sarana Informatika

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

*Dikirim : 08 April 2020
Revisi pertama : 05 Mei 2020
Diterima : 14 Mei 2020
Tersedia online : 20 Mei 2020*

Kata Kunci: Rasio, Likuiditas, Illikuid, Alfamart

Email : eghast_2003@yahoo.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Teknik pengumpulan datanya adalah dokumentasi serta dalam menganalisis data, peneliti menggunakan rumus-rumus rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar, rasio cepat, rasio kas.

Rasio likuiditas adalah salahsatu yang lazim digunakan dalam praktik yang tujuannya adalah untuk mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan rasio likuiditas, sejak tahun 2014 sampai tahun 2018, ternyata P.T. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, termasuk yang ill likuid, beberapa hasil perhitungan dari rasio lancar (Current Ratio), rasio cepat (Quick Ratio) dan rasio kas (Cash ratio) berada dibawah rata-rata industri. Hal ini terjadi karena nilai aset lancar hampir mendekati hutang lancar, bahkan di tahun 2017 aset lancar nilainya di bawah hutang lancar. Ternyata kondisi ini dikarenakan perusahaan mengijinkan untuk melakukan untuk pembukaan cabang/ekspansi gerai seluruh varian toko ritel Alfamart dibiayai dari utang, sehingga berakibat penambahan cabang seiring dengan penambahan utang dan turut berdampak kepada beban bunga utang yang tinggi seperti yang diungkapkan oleh Corporate Secretary, Tomin Widian kepada detikFinance di tahun 2017 lalu.

Dari hasil perhitungan tersebut, dimana didapat hasil yang kurang memuaskan, perusahaan harus mengambil langkah, agar kondisi ini tidak berkelanjutan, salahsatunya adalah dengan lebih selektif ketika akan membuka gerai/toko untuk menghindari penambahan utang yang akan berdampak kepada illikuidnya keuangan perusahaan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persaingan bisnis semakin hari semakin ketat, hal ini berlaku pula pada bisnis ritel, baik dalam format waralaba maupun mandiri. Salahsatu jaringan ritel minimarket terbesar di Indonesia, adalah Alfamart, yang berada dalam naungan P.T. Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang dalam listing saham di singkat dengan AMRT. Perusahaan ini pun terus melanjutkan eksistensinya dalam kancan industri *franchise* di Tanah Air, khususnya pada segmen ritel.

P.T. Sumber Alfaria Trijaya Tbk dengan brand alfamart nya, saat ini merupakan gerai ritel besar, dan banyak membuka gerai baru, namun itu tidaklah cukup untuk mengatakan bahwa P.T. Sumber Alfaria Trijaya Tbk telah sukses. Salahsatu Corporate Secretary perusahaan ini mengungkapkan bahwa pembukaan cabang/ekspansi gerai seluruh varian toko ritel Alfamart dibiayai dari utang yang mengakibatkan penambahan utang dan turut berdampak pula kepada beban bunga utang yang tinggi. Jadi faktor terpenting untuk menilai baik tidaknya perkembangan kondisi kinerja perusahaan terletak dalam kinerja keuangan yang mereka miliki dan biasanya diperoleh dari laporan keuangan. Salahsatu yang perlu dilakukan perusahaan untuk mengetahui kemampuannya dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya adalah dengan menggunakan analisis rasio likuiditas. Dari hasil kinerja yang dihasilkan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan P.T. Sumber Alfaria Trijaya Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan analisis rasio likuiditas?”.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan P.T. Sumber Alfaria Trijaya Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan analisis rasio likuiditas berdasarkan laporan keuangan yang dirilis sejak tahun 2014-2018.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2018), ia berpendapat bahwa “Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”. Melalui laporan keuangan Alfamart ini, pihak-pihak yang berkepentingan mampu melihat bagaimana kondisi baik tidaknya atau sehat tidaknya kondisi kinerja keuangan perusahaan dan seberapa besar jumlah asset, kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan.

Adapun tujuan khusus laporan keuangan (Hery, 2018) adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Adapun urutan pembuatan laporan keuangan berdasarkan (Nurhayaty et al., 2018) adalah:

- a. Laporan Rugi Laba (*Income Statement*) Merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba/rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan keuntungan dikurangi beban dan kerugian.
- b. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*) Laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini sering disebut laporan perubahan modal
- c. Neraca (*Balance Sheet*) Laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pertanggal tertentu. Tujuannya adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
- d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cashflow*) Laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2017), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya jika perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban terutama utang jangka pendek disebabkan oleh beberapa faktor, pertama karena perusahaan tidak memiliki dana sama sekali atau kedua, bisa mungkin saja perusahaan punya dana, namun saat jatuh temponya perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

Dalam praktiknya, tidak jarang pula perusahaan mengalami hal sebaliknya, yaitu kelebihan dana, artinya jumlah dana tunai dari dana yang dapat segera dicairkan melimpah. Kejadian ini juga kurang baik, karena ada aktifitas yang tidak dilakukan secara optimal.

Adapun tujuan dan manfaat dari hasil rasio likuiditas ini adalah:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan piutang
- d. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk mengukur kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada saat ini.

Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut (Hery, 2018), Jenis rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek adalah:

1. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek pada saat ditagih secara keseluruhan. Aset lancar adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Kas (cash on hand dan cash on bank), merupakan aset yang paling likuid, diikuti dengan investasi jangka pendek, piutang usaha, persediaan perlengkapan, biaya dibayar dimuka dan aset lancar lainnya.

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau mencipatakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama

Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1)

Rumusnya adalah: $Current\ ratio = \frac{Aset\ Lancar\ (Current\ Assets)}{Kewajiban\ Lancar\ (Current\ Liabilities)}$

Keterangan:

- a. Aset lancar (*current assets*) adalah kas dan aset lainnya yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasional normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. contoh: kas, investasi jangka pendek, perlengkapan biaya dibayar dimuka dan lain-lain
- b. Kewajiban lancar (*current liabilities*) adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar dan harus segera dilunasi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasional normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama, contoh: utang usaha, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka, dan bagian utang jangka panjang yang lancar

2. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban /utang lancar dengan dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan (*inventory*). Nilai sediaan diabaikan, karena dianggap memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rata-rata industri untuk rasio cepat adalah 1,5x

Rumusnya adalah: $Quick\ ratio = \frac{Current\ Assets - inventory}{Current\ Liabilities}$

3. Rasio kas (*Cash ratio*)

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rata-rata industri untuk rasio kas adalah 50%

Rumusnya adalah, $Cash\ ratio = \frac{Cash\ or\ cash\ equivalent}{Current\ liabilities}$

4. Rasio Perputaran Kas

Menurut James O.Gill, rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Rumusnya adalah, $= \frac{Penjualan\ bersih}{Modal\ Kerja\ Bersih}$

Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut (Nuriasari, 2018) Untuk memutuskan suatu badan usaha atau suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha / perusahaan tersebut menjalankan suatu kaidah- kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan.

Dengan menggunakan analisis laporan keuangan ini, pemilik usaha dan manajemen dapat mengetahui kondisi dan posisi perusahaan, sehingga memudahkan manajer untuk mengambil keputusan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian terapan, seperti yang diungkapkan oleh Nazir (Nazir, 2011), yang menyatakan bahwa penelitian terapan adalah (*applied research-practical research*) adalah penyelidikan yang hati-hati, sistematis dan terus menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan untuk digunakan dengan segera untuk keperluan tertentu. Objek yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan PT Sumber

Alfaria Trijaya Tbk tahun 2014 - 2018. Hal ini dilakukan agar memudahkan proses evaluasi kinerja keuangannya. Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari –Maret 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2008), dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlaku. Teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan data kuantitatif meliputi studi pustaka, dan analisis dokumen perusahaan

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2008), metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variable satu dengan yang lainnya.

Cara penulis menganalisis adalah dengan melakukan perhitungan rasio berdasarkan data dari laporan keuangan Perusahaan tahun 2014-2018

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Rasio Likuiditas P.T. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Tahun 2014-2018)

Berdasarkan analisa dokumen keuangan perusahaan sejak tahun 2014-2018, didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Rasio Lancar

Tabel 1. Perhitungan Rasio Lancar PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Tahun 2014-2018) (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar
2018	12.791.052	11.126.956
2017	11.544.190	13.055.903
2016	10.232.917	11.420.080
2015	7.738.527	7.023.633
2014	7.805.421	8.534.521
	Current Ratio	RI
2018	1,15	2x
2017	0,88	
2016	0,9	
2015	1,1	
2014	0,91	

Data diolah dari laporan keuangan.

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa rasio lancar **PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.** Dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 berada dibawah rata-rata industry yaitu dibawah dua kali, bahkan di tahun 2014, 2016 dan 2017 di bawah satu kali atau dalam kondisi *illikuid*. Hal ini disebabkan

karena pada tahun 2014 utang jangka pendeknya berada diatas aset yaitu senilai Rp. 8.534.521 begitu pula di tahun 2016 senilai Rp. 11.420.080 dan melonjak di tahun 2017 menjadi senilai Rp. 13.055.903.

Naiknya utang lancar tahun 2014 antara lain disebabkan oleh naiknya utang usaha terhadap pihak berelasi, pihak ketiga, utang usaha lain-lain pihak ketiga dan kenaikan beban akrual seperti listrik, telepon, air, transportasi dan distribusi, serta kenaikan utang bank khususnya kepada bank BCA, Mandiri, The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd, dan BNI dimana penggunaannya lebih banyak untuk pembiayaan modal kerja.

Namun bagaimanapun juga, dengan melihat rasio ini, dengan alasan apapun, perusahaan dalam kondisi illikuid. Dari tabel tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki aset lancar sebanyak 0,91x dari total kewajiban atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh 0,91 aset lancar. Dan ini berbahaya jika tidak diatasi dengan manajemen yang baik.

b. Rasio Cepat

Tabel 2. Perhitungan Rasio Cepat PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Tahun 2014-2018) (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Persediaan	Aset Lancar	Utang Lancar
2018	7.221.444	12.791.052	11.126.956
2017	6.934.065	11.544.190	13.055.903
2016	6.058.907	10.232.917	11.420.080
2015	4.545.921	7.738.527	7.023.633
2014	4.817.131	7.805.421	8.534.521
	Rasio Cepat	RI	
2018	0,501	1,5x	
2017	0,353		
2016	0,365		
2015	0,455		
2014	0,35		

Data diolah dari laporan keuangan

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa rasio cepat **PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk** Dari tahun 2014 sampai tahun 2018 berada dibawah rata – rata industry yaitu dibawah 1,5 kali, atau dalam kondisi *Illikuid*. Tahun 2018 mengalami kenaikan, walaupun tetap dalam kategori kurang baik karena masih berada di bawah rata-rata.

Berdasarkan table tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan **PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk** sangat rendah, hal ini dikarenakan naiknya utang lancar. Untuk tahun 2018 saja, dimana tahun itu perusahaan memiliki rasio yang relatif tinggi dibanding tahun sebelumnya, utang usaha pihak ketiga mengalami kenaikan menjadi Rp. 7.510.535, utang usaha lain-lain pihak ketiga menjadi Rp 1.181.691, naik signifikan dari tahun 2017 yang sebesar Rp. 447.24 dan muncul akun Liabilitas lainnya 81.252 dari yang 0 ditahun 2017 serta Utang pajak

senilai Rp 110.389 dari yang semula di tahun 2017 hanya sekitar Rp35.524 dan juga kenaikan beban akrual seperti listrik, telepon, air, transportasi dan distribusi.

Namun bagaimanapun juga, dengan melihat rasio ini, perusahaan dalam kondisi *illukuid*. Dari tabel tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki aset lancar sebanyak 0,501x dari total kewajiban atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh 0,501 aset lancar.

c. *Rasio Kas*

Tabel 3. Perhitungan Rasio Kas PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Tahun 2014-2018) (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kas	Hutang Lancar
2018	2.070.429	11.126.956
2017	932.901	13.055.903
2016	936.614	11.420.080
2015	764.766	7.023.633
2014	507.080	8.534.521
	Rasio Kas	RI
2018	0,186	0,5x
2017	0,071	
2016	0,082	
2015	0,109	
2014	0,059	

Data diolah dari laporan keuangan.

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa rasio kas PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk . Dari tahun 2014 sampai tahun 2018 berada dibawah rata-rata industry yaitu dibawah 50 %, atau dalam kondisi *il likuid*..

Berdasarkan table tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk membayar kewajiban lancar dengan menggunakan kas yang ada dari tahun 2014 sampai tahun 2018 dalam kondisi *il likuid* artinya tidak mampu membayar kewajibannya secara tepat waktu, , dikarenakan naiknya utang lancar tanpa dibarengi dengan naiknya kas. Dimana kas dari tahun 2014 sampai 2018, angkanya selalu berada dibawah rata-rata industri. Yang terparah adalah tahun 2014 yang rasio kasnya hanya sebesar 0.059 dan tahun 2017, rasionya 0.071. Baru di tahun 2018 kasnya agak membaik sekitar Rp.2.070.429, sehingga rasionya naik menjadi 0,186x

Hal ini disebabkan aset lancar yang dimiliki perusahaan banyak berupa selain kas, seperti yang terjadi di tahun 2018, aset lancar perusahaan paling besar dalam bentuk piutang usaha pihak ketiga Rp. 1.996.672 dan dalam bentuk persediaan Rp.7221.444. Presentasi kas hanya sekitar 16% saja dari total aset lancar.

d. Rasio Perputaran Kas

Tabel 4. Perhitungan Rasio Kas PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Tahun 2014-2018)
(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Penjualan Bersih
2018	12.791.052	11.126.956	66.817.305
2017	11.544.190	13.055.903	61.464.903
2016	10.232.917	11.420.080	56.107.056
2015	7.738.527	7.023.633	48.265.453
2014	7.805.421	8.534.521	41.773.316
	Rasio Perputaran Kas	RI	
2018	40,152	10x	
2017	-40,659		
2016	-47,261		
2015	67,514		
2014	-57,294		

Data diolah dari laporan keuangan.

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa Rasio perputaran kas PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2014, 2016 dan 2017 mengalami penurunan, karena perbandingan aset dan hutang, lebih didominasi oleh hutang, dengan kata lain hutang lancarnya lebih besar dibanding dengan aset lancar pada saat itu. Hal ini mengakibatkan hasil perhitungan rasio perputaran kas nya negatif dan menjauhi angka rata-rata industri.

Sedangkan untuk tahun 2015 dan 2018, perusahaan mengalami kenaikan yang sangat signifikan, bahkan diatas rata-rata industri, dimana pada tahun 2015 sebesar 67, 51 x dan di tahun 2018 sebesar 40,15x. Tentunya hal ini terjadi karena perusahaan telah berhasil menaikkan penjualannya, sementara hutang lancar masih dibawah aset lancarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2014-2018 didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Rasio Likuiditas PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Tahun 2014-2018

RASIO	Rasio Lancar	Rasio Cepat	Rasio Kas	Rasio Perputaran Kas
2018	1,15	0,501	0,186	40,152
2017	0,88	0,353	0,071	-40,659
2016	0,9	0,365	0,082	-47,261

**Lanjutan Tabel 4. Rasio Likuiditas PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
Tahun 2014-2018**

RASIO	Rasio Lancar	Rasio Cepat	Rasio Kas	Rasio Perputaran Kas
2015	1,1	0,455	0,109	67,514
2014	0,91	0,35	0,059	-57,294
RI	2x	1,5x	0,5x	10x

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Ternyata P.T. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, termasuk yang ill likuid, beberapa hasil perhitungan dari rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*Quick Ratio*) dan rasio kas (*Cash ratio*) dan rasio perputaran kas (*Cash Turn Over Ratio*) berada dibawah rata-rata industri.

Walaupun untuk tahun 2015 kondisinya membaik, namun jika tidak dibarengi dengan usaha untuk menekan hutang lancar, maka akhirnya pada tahun 2016 dan 2017 likuiditasnya kembali turun, dan kemudian pada tahun 2018 rasionya naik kembali, walaupun tetap masih di bawah rata-rata industri. Melihat data seperti ini, ada baiknya perusahaan berupaya keras agar kondisi ini tidak berkepanjangan.

Saran

Menurut (Kusumawati, 2010) Likuiditas sebenarnya dapat ditingkatkan atau dinaikkan, yaitu dengan cara :

- Menambah aktiva lancar dengan cara menjual sebagian aktiva tetap dan menambah modal sendiri.
- Mengurangi hutang lancar dengan menjual sebagian aktiva tetap, menambah modal sendiri, mengubah status menjadi hutang jangka panjang atau dengan mengurangi aktiva lancar.

Dalam bentuk rilnya, perusahaan harus mengevaluasi dan melakukan pembatasan pembukaan cabang/ekspansi gerai seluruh varian toko ritel Alfamart yang dibiayai dari hutang, agar tidak menambah beban utang di tahun-tahun yang akan datang.

Oleh karena itu perusahaan harus segera mengambil langkah, atau merubah kebijakan, seperti tidak mengizinkan pembukaan gerai jika 50% biayanya diambil atau dibiayai dari utang atau ada batas maksimal utang untuk penambahan gerai dan lain-lain

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Gramedia.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press.
- Kusumawati, D. 2010. *Persediaan Minimum Kas Sebagai Alat untuk Menjaga tingkat likuiditas & profitabilitas*. *Gema Eksos*, 5, 187–200. <http://www.journal.unisfat.ac.id/index.php/jge/article/view/120/92>
- Nazir. 2011. *Metode Penelitian* (R. Sikumbang (ed.); 7th ed.). Ghalia Indonesia.
- Nurhayaty, E., Setyorini, D., & Rosmita. 2018. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(4), 548–557. <http://www.e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/137>

- Nuriasari, S. 2018. *Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016)*. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i2.1181>
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B)*. Alfabeta.